

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR YANG PEMBELAJARANNYA
MENGUNAKAN MODEL MIND MAPPING DAN NUMBERED
HEAD TOGETHER DENGAN MEMPERHATIKAN SIKAP
SISWA TERHADAP PELAJARAN EKONOMI PADA
SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 2
BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

**Oleh
MENIK AMBARWATI MUHTAR**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR YANG PEMBELAJARANNYA MENGUNAKAN MODEL MIND MAPPING DAN NUMBERED HEAD TOGETHER DENGAN MEMPERHATIKAN SIKAP SISWA TERHADAP PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

Menik Ambarwati Muhtar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Mind Mapping* dan *Numbered Head Together* dengan memperhatikan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu dengan pendekatan komparatif dan *treatment by level*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 136 siswa dari 4 kelas dengan jumlah sampel 68 siswa. Teknik pengambilan data yaitu *cluster random sampling* dan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket, Uji hipotesis 1 dan 4 menggunakan rumus Analisis Varians Dua Jalan (ANOVA) dan pengujian hipotesis 2 dan 3 menggunakan t- test dua sampel independen. Hasil penelitian menunjukka: (1) Terdapat perbedaan antara hasil belajar ekonomi model *Mind Mapping* dengan *Numbered Head Together*. (2) Hasil belajar ekonomi menggunakan model *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan *Numbered Head Together* pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap matapelajaran ekonomi. (3) Hasil belajar ekonomi menggunakan model *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan *Numbered Head Together* pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap matapelajaran ekonomi. (4) Tidak ada interaksi hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Mind Mapping* dan *Numbered Head Together* dengan memperhatikan sikap positif dan negatif.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Mind Mapping, Numbered Head Together, Sikap Siswa

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR YANG PEMBELAJARANNYA
MENGUNAKAN MODEL MIND MAPPING DAN NUMBERED
HEAD TOGETHER DENGAN MEMPERHATIKAN SIKAP
SISWA TERHADAP PELAJARAN EKONOMI PADA
SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 2
BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh
MENIK AMBARWATI MUHTAR**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR YANG PEMBELAJARANNYA MENGGUNAKAN MODEL MIND MAPPING DAN NUMBERED HEAD TOGETHER DENGAN MEMPERHATIKAN SIKAP SISWA TERHADAP PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Menik Ambarwati Muhtar**

No. Pokok Mahasiswa : **1213031058**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001


Drs. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198603 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**

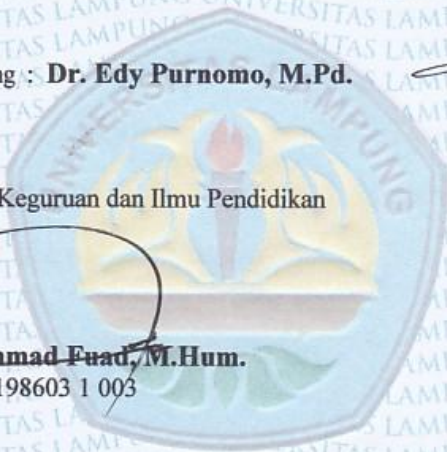
Sekretaris : **Drs. Nurdin, M.Si.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Edy Purnomo, M.Pd.**

Dean Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 Mei 2017





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jalan. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Menik Ambarwati Muhtar
NPM : 1213031058
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 4 Mei 2017
Yang menyatakan,



Menik Ambarwati Muhtar
NPM 1213031058

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 3 Mei 1994, dengan nama Menik Ambarwati Muhtar, sebagai anak kedua dari dua bersaudara, putri dari Bapak Muhtari dan Ibu Anna.

Pendidikan yang diselesaikan penulis yaitu:

1. TK Darma Wanita Unila diselesaikan pada tahun 2000
2. SD Negeri 1 Rajabasah Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2006
3. SMP Negeri 3 Natar diselesaikan pada tahun 2009
4. SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung. Pada bulan Januari 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Bali, Jember, Solo, Yogyakarta dan Jakarta. Pada bulan Juli hingga September 2015 penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Pekondoh dan SMP Negeri 1 Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus.



PERSEMBAHAN

Segala Puji Bagi Allah SWT Yang Maha Sempurna
Kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada:

Kedua Orangtuku Papah dan Mamah
Mamaku dan papaku tersayang terimakasih atas segala cinta, kasih sayang,
dukungan, doa yang terus dipanjatkan serta pengorbanan begitu besarnya yang tak
mampu kusebutkan satu pesrastu untuk keberhasilan anakmu ini. Semoga pah dan
mah selalu diberikan kesehatan umur yang panjang agar dapat selalu mendoakan
aku menuju tangga kesuksesan dunia dan akhirat. Aamiin

Orangtuaku Mami dan Papi

Mi, Pi Terimakasih atas segala hal yang telah memberikan kasih sayang yang tak
mampu kusebutkan satu persatu, sehingga hanya mampu ku ucapkan rasa syukur
kepada Allah yang tak terhingga telah memberikanku semangat motifasi dan
mendoakanku semoga mami papi diberikan kesehatan agar menjadi saksi menuju
kesuksesan dunia akhirat Aamiin .

(Kamu)

Terimakasih Erfanto Exax Samara yang telah setia mendampingiku dalam keadaan
senang susah marah kesal yang sabar mengajariku dalam kesabaran artinya hidup,
keikhlasan, terimakasih atas segala doa, didikanya, dukungannya, nasehatnya,
motivasinya hingga tak bisa disebutkan satu persatu dan terimakasih telah bersedia
bersama-sama membiarkan kita berbagi kesulitan.

(Orang-orang dibalik Layar)

“Terimakasih kepada orang-orang dibalik layar yang telah setia atas
Do’a penyemangat dukungan motifasi serta kasih sayang
yang amat tulus dan penuh cinta”

Para Pendidikku yang Ku Hormati

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini.

Almamater Tercinta
Universitas Lampung

Motto

“Maka nikmat Tuhanmu manakah yang kau dustakan?”
(QS. Ar-rahman: 13)

“Telah pasti datangnya ketetapan Allah maka janganlah kamu meminta agar disegerakan (datang)nya. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan.”
(QS. An-Nahl: 1)

“kurang cerdas dapat diperbaiki dengan cara belajar,
kurang cakap dapat dihilangkan dengan pengalaman,
namun tidak jujur sulit diperbaiki”
(Bung Hata)

“Apabila engkau mengalami kegagalan janganlah engkau berputus asa. Jadikanlah pengalaman untuk terus menyalakan api semangat juangmu demi lekas tercapainya cita-citamu yang luhur”
(ooroo)

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Mind Mapping Dan Numbered Head Together Dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada.

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah mengajarkan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk semua ilmu, kebaikan dan nasehat yang telah diberikan;
8. Bapak Dr. Edy Purnomo, M.Pd., selaku Pembahas Skripsi sekaligus sosok yang selalu menginspirasi terima kasih atas arahan, bimbingan, nasehat dan ilmu yang telah bapak berikan;
9. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si, selaku Pembimbing II dan Pembimbing Akademik, terima kasih atas kesabaran, arahan, masukan, serta ketelitian dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik;
10. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
11. Seluruh dewan guru yang telah mendidikku dari ketika aku menempuh jenjang pendidikan di TK hingga saat ini, terimakasih atas segala ilmu yang telah Kalian berikan dan semoga dapat menjadi bekalku kini dan kemudian hari untuk menjadi sosok yang lebih baik;
12. Ibu Dra. Hj. Iswani selaku Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang sudah banyak membantu dan mendukung penulis dalam melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung;

13. Ibu Merlil Liana, S.Pd, M.M, selaku guru pamong selama penulis menjalani praktik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
14. Seluruh Siswa kelas X A dan X B yang luar biasa bersemangat ketika penulis melakukan penelitian, terimakasih. semoga kelak kalian dapat menjadi sosok terbaik dan dapat menginspirasi orang lain;
15. Papah & mamah terimakasih atas segala cinta , kasih sayang , dukungan serta doa yang terus dipanjatkan untuk keberhasilan anakmu ini. Terimakasih untuk segalanya yang telah pah & mah berikan untukku ,semoga ma dan pah selalu diberikan kesehatan agar dapat selalu mendoakan aku manuju tangga kesuksesan dunia dan akhirat. Aamiin
16. Terimakasih (Mami & Papi) atas segala hal yang kalian berikan yang bahkan tak mampu kusebutkan satu persatu, sehingga hanya mampu ku ucapkan rasa syukur kepada Allah yang tak terhingga telah memberikanku semangat motifasi dan mendoakanku.
17. Terimakasih penyemangatku Erfanto Exax Samara yang senantiasa telah setia mendampingi dalam keadaan senang susah kesal marah dan telah sabar mengajarku arti kesabaran, keikhlasan, kekecewaan terimakasih atas segala doa, didikanya, dukungannya, nasehatnya, motivasinya hingga tak bisa disebutkan satu per satu dan terimakasih sudah membiarkan kita berbagi kesulitan bersama hingga detik ini.
18. Keluargaku (alm.Mbah putri, mbah Kakung, Mbo'e, Mas Deni, Mba Lala, Mba Isah, Mba Amin, Mba Kom, Bule Jar, Tante Lindah, Tante Reni, Om Yanto, Om Aan, Om Ipik, Om Nanag, Om Aan, Nadia, Tita, Dimas, Aziz, Riska, Rissa, Yunan

dan Jihan) Terimakasih atas dukungan dan doa yang selalu kalian berikan kepadaku.

19. Halita, Abun, Bu Nirma, Ma-ma, Susi, Wan, Denti, Puan, Sinta, Kamel, Kakang, Seten, Muda, Binda, Bik'Su, Mba nurul, Dira, Erpin, Irham dan yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu terimakasih telah memberikan semangat, dukungan, doa, motivasi, persahabatan dan persaudaraan yang telah kita rajut selama ini semoga selalu bersama-sama. aamiin
20. B3 (Bahagia Bareng Bareng Intan, Hasan dan Eko, Abe) Sulis, Nadia, Dwi, Maya, Rahmau, Helia, Eka, Yoka, Nur Is, Intan, Ulan, Erva, Pian, Yasir terimakasih atas segala kekonyolan dan kekoplakan kalian selalu mendukungku, mendorong ku dan menghibur ketika aku lelah dan tak tau arah. Terimakasih untuk persahabatan kita yang sederhana selama ini, semoga kelak kita terus bersahabat dan sukses dengan cara kita masing-masing.
21. Chika, Iti, Uti, Emeng, Ica, Veby, Gendut, Vani, Yesi, Della, Siti, Dwi, Saroh, Atun, Fina, Fitri, Putri, Dj, Dayu, Arin, Dau, Dewi, Gadis, Fitri, Abel, Anis, Suci, Nunung, Eka, Rosi, Wahyu, Depika, ketrin, Slipi, Yola, Hesti, April, Hijah, Neni, Paulia, kak Julian, Kak Wira, Mba Anida, Mba Zania, Kak Anggoro, Kak Made, Kak Fima dan tak bisa kusebutkan satu persatu terimakasih atas dukuganya canda tawa rempong kegupekan semangatnya dan berkeluh kesah selama ini.
22. Kak Wardani dan Om Herdi, untuk bantuan, informasi, semangat dan candaan sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap ini.
23. Kakak dan adik tingkat di Pendidikan Ekonomi angkatan 2010–2017 terima kasih untuk bantuan dan kebersamaannya selama ini;

24. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Aamiin.

Bandar Lampung, Mei 2017
Penulis,

Menik Ambarwati Muhtar

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatas Masalah	10
1.4 Perumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Kegunaan Penelitian	12
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	13

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka	14
2.1.1 Hasil Belajar	14
2.1.2 Definisi Belajar	16
2.1.3 Teori Belajar	17
a. Teori Belajar <i>Behaviorisme</i>	17
b. Teori Belajar <i>Kognitivisme</i>	19
c. Teori Belajar <i>Konstruktivisme</i>	20
2.1.4 Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	21
2.1.5 Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	28
2.1.6 Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran	31
2.1.7 Mata Pelajaran Ekonomi	34
2.2 Penelitian yang Relevan	36
2.3 Kerangka Pikir	39
2.4 Anggapan Dasar Hipotesis	48
2.5 Hipotesis	48

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	51
3.1.1 Desain Penelitian	52
3.1.2 Perosedur Penelitian	53
3.2 Populasi dan Sampel	55

3.2.1	Populasi	55
3.2.2	Sampel	56
3.3	Variabel Penelitian	56
3.3.1	Variabel Bebas (<i>independen</i>)	56
3.3.2	Variabel terikat (<i>dependen</i>)	57
3.3.3	Variabel Moderator	57
3.4	Definisi Konseptual Variabel	57
3.4.1	Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	57
3.4.2	Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	58
3.4.3	Hasil Belajar Ekonomi	58
3.4.4	Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran	58
3.5	Definisi Operasional Variabel	59
3.5.1	Hasil belajar	59
3.5.2	Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran	61
3.6	Teknik Pengumpulan Data	61
3.6.1	Teknik Tes	61
3.6.2	Angket	63
3.7	Uji Persyaratan Instrumen	63
3.7.1	Uji Validitas	63
3.7.2	Uji Reabilitas	64
3.7.3	Taraf Kesukaran	66
3.7.4	Daya Beda	67
3.8	Uji Persyaratan Analisis Data	68
3.8.1	Uji Normalitas	68
3.8.2	Uji Homogenitas	68
3.9	Teknik Analisis Data	70
3.9.1	T-test Dua Sampel Independen	70
3.9.2	Analisis Variansi Dua Jalan	71
3.9.3	Pengujian Hipotesis	72

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	73
4.4.1	Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	73
4.4.2	Identifikasi Sekolah	75
4.4.3	Visi dan Misi Sekolah	76
4.4.4	Tujuan Satuan Pendidik SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	77
4.4.5	Keadaan Guru dan Karyawan	77
4.4.6	Sarana dan Prasarana	78
4.4.7	Keadaan Siswa	79
4.4.8	Kegiatan Ekstra Kulikuler	79
4.2	Deskripsi Data	79
4.2.1	Data Tes Hasil Belajar Eksperimen dan Kontrol (<i>Mind Mapping dan Numbered Head Together</i>)	81
a.	Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen (<i>Model Mind Mapping</i>)	81
b.	Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Kontrol (<i>Model Numbered Head Together</i>)	83
4.2.2	Data Tes Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Sikap Positif dan Negatif Terhadap Mata elajaran dikelasEksperimen Dan Kelas Kontrol	85

a.	Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Sikap Positif Terhadap Mata Pelajaran Di Kelas Eksperimen	85
b.	Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Sikap Positif Terhadap Mata Pelajaran Di Kelas Kontrol	87
c.	Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Sikap Negatif Terhadap Mata Pelajaran Di Kelas Eksperimen	88
d.	Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Sikap Negatif Terhadap Mata Pelajaran Di Kelas Kontrol	90
4.3	Pengujian Persyaratan Analisis Data	92
4.3.1	Uji Normalitas	92
4.3.2	Uji Homogenitas	93
4.4	Pengujian Hipotesis	94
1.	Pengujian Hipotesis 1	95
2.	Pengujian Hipotesis 2	97
3.	Pengujian Hipotesis 3	98
4.	Pengujian Hipotesis 4	99
4.5	Pembahasan	101
1.	Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Antara Siswa Yang Menggunakan Pembelajaran Menggunakan Model Mind Mapping Dibandingkan Dengan Siswa Yang Menggunakan Model <i>Numbered Heads Together</i>	101
2.	Hasil Belajar Ekonomi Siswa yang Pembelajaran menggunakan Model Mind Mapping Lebih Tinggi dibandingkan dengan Model <i>Numbered Heads Together</i> Pada Siswa Yang Memiliki Sikap Positif Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi	104
3.	Hasil Belajar Ekonomi Siswa yang Pembelajaran menggunakan Model <i>Mind Mapping</i> lebih tinggi dibandingkan dengan Model <i>Numbered Heads Together</i> Pada Siswa Yang Memiliki Sikap Negatif Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi	106
4.	Tidak Ada Interaksi Antara Model Pembelajaran Dengan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi	109

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	111
5.2	Saran	113

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Ekonomi pada Uji Blok I Uji	5
2. Perbedaan Catatan Biasa dan Catatan Mind Mapping	26
3. Definisi Konseptual	52
4. Langkah – langkah Model pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	54
5. Langkah-langkah <i>Numbered Head Together</i>	54
6. Jumlah siswa SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	55
7. Instrumen Penelitian Hasil Belajar	59
8. Instrumen Sikap Siswa	62
9. Tingkat Besarnya Reabilitas	65
10. Bantu Barlett	69
11. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava dua Jalan	71
12. Cara Menentukan Kesimpulan Hipotesis Anava	72
13. Daftar Nama Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	75
14. Jumlah dan Keadaan Guru SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	77
15. Sarana Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	78
16. Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	79
17. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen Menggunakan <i>Model Min Mapping</i>	81
18. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol Menggunakan <i>Model Numbered Head Together</i>	83
19. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Sikap Positif Terhadap Mata Pelajaran Kelas Eksperimen	86
20. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Sikap Positif Terhadap Mata Pelajaran Kelas Kontrol	87
21. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Sikap Negatif Terhadap Mata Pelajaran Kelas Eksperimen	89
22. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Sikap Negatif Terhadap Mata Pelajaran Kelas Kontrol	91
23. Hasil Uji Normalitas Sampel kelas Eksperimen dan Kontrol	93
24. Hasil Uji Homogenitas	94
25. Hasil Pengujian Hipotesis 1	96
26. Hasil Pengujian Hipotesis 2	97
27. Hasil Pengujian Hipotesis 3	98
28. Hasil Pengujian Hipotesis 4	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	47
2. Hasil Belajar Kelas Eksperimen	82
3. Hasil Belajar Kelas Kontrol	84
4. Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Sikap Positif Terhadap Mata Pelajaran Kelas Eksperimen	86
5. Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Memiliki Sikap Positif Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas Kontrol	88
6. Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Sikap Negatif Terhadap Mata Pelajaran Kelas Eksperimen	90
7. Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Sikap Negatif Terhadap Mata Pelajaran Kelas Kontrol	91
9. Interaksi Model Pembelajaran dengan Sikap Sisiwa	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Kelas X B (Eksperimen).....	118
2. Daftar Nama Siswa Kelas X A (Kontrol)	119
3. Daftar Pembagian Kelompok Kelas X B (Eksperimen)	120
4. Daftar Pembagian Kelompok Kelas X A (Kontrol).....	121
5. Kisi-Kisi Angket	122
6. Angket.....	123
7. Kisi-Kisi Soal Post Test Soal	127
8. Soal	129
9. Kunci Jawaban Soal	134
10. Silabus	134
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	143
12. Hasil Uji Validitas Soal Post Test(Uji Coba)	187
13. Reliabilitas Angket.....	192
14. Uji Validitas Instrumen Soal.....	194
15. Tingkat daya beda soal	196
16. Tingkat Kesukaran Soal Post Test	198
17. Uji coba reabilitas soal postes dengan KR 21	200
18. Uji homogenitas	201
19. Uji Normalitas	204
20. Hipotesis 1 dan 4.....	210
21. Hipotesis 2.....	215
22. Hipotesis 3.....	218
23. Daftar hasil tes sikap dan hasil belajar siswa pada kelas Eksperimen	221
24. Daftar hasil tes sikap dan hasil belajar siswa pada kelas Kontrol	222
25. Daftar nilai hasil belajar kelas Eksperimen	223
26. Daftar nilai hasil belajar kelas Kontrol	224
27. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	
28. Surat Izin Penelitian	
29. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian	

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan saat ini adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan di berbagai bidang. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebut dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adanya pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah guna mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2004: 79). Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Dengan demikian, pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yaitu peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Lembaga pendidikan seperti sekolah memiliki peranan penting dalam melaksanakan program pendidikan. Sekolah merupakan institusi pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan dengan baik. Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan, khususnya pendidikan formal yang berlangsung di sekolah, merupakan interaksi aktif antara guru dan siswa.

Tugas dan tanggung-jawab utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran yang efektif, dinamis, dan efisien yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran, bukanlah mendominasi, tetapi membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif memperoleh pemahamannya berdasarkan segala informasi siswa.

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah menengah atas adalah mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran inti sehingga siswa dituntut memiliki hasil belajar yang tinggi agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu tujuan mata pelajaran ekonomi di sekolah adalah untuk menanamkan pemahaman siswa mengenai kaitan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, baik dalam diri individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara. Mempelajari mata pelajaran ekonomi bertujuan untuk membentuk sikap yang rasional terhadap masalah ilmu ekonomi yang dipelajarinya di masa sekolah untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di masa yang akan datang.

Pendidikan yang berlangsung saat ini pada kenyataannya banyak dihadapkan oleh beberapa persoalan, di antaranya berkaitan dengan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Persoalan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Kegiatan dalam proses pembelajaran dengan

mengaplikasikan berbagai model-model pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar. Tujuan untuk mencapai pembelajaran yang baik, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan matang mulai dari persiapan, memilih strategi pembelajaran, model pembelajaran, sampai pada tahap yang terakhir adalah dengan evaluasi. Kemampuan dan kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar. Seorang guru yang mampu dalam mengkombinasikan berbagai model pembelajaran dengan tepat sesuai materi pelajaran akan mempengaruhi terjadinya interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi kelas X, guru mengajar masih menggunakan media belajar yang konvensional yakni metode ceramah. Selama ini, guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas masih merupakan figur sentral dan pengendali dari seluruh kegiatan belajar. Akibatnya, siswa kurang kreatif dan kurang mendapatkan pengalaman belajar.

Hasil belajar berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari empat kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Ekonomi pada Uji Blok I Uji SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Kelas X TP. 2016/2017

No	Kelas	Nilai UjiBlok I		Jumlah Siswa
		Nilai <75	Nilai 75	
1	X A	28	6	34
2	X B	22	12	34
3	X C	26	8	34
4	X D	24	10	34
Jumlah	Siswa	100	36	136
	Persentase	73,52%	26,47%	100 %

Sumber:Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung pada Uji Blok I, belum optimal. Hal ini dikarenakan pada Uji Blok I hanya 36 siswa (26,47%) dari 136 siswa yang mendapatkan nilai 75 dan 100 siswa (73,52%) memperoleh nilai < 75. Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah dan Zain (2006:121), bahwa untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar adalah sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76% - 99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60% - 76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

Perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar yang sudah seharusnya mulai diterapkan di sekolah sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut

adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran kelompok diterapkan dalam pembelajaran, namun belum dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, karena dalam pembentukan kelompok biasanya hanya berdasarkan letak tempat duduk, urutan absen dan pemilihan teman kelompok mengikuti keinginan siswa, hal ini mengakibatkan kelompok belajar yang terbentuk adalah kelompok belajar yang homogen. Jadi, dalam pembentukan kelompok, guru juga harus berupaya untuk membagi kelompok belajar siswa yang heterogen. Siswa di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung umumnya masih belajar secara individu, tidak mau mengerjakan tugas dengan cara berkelompok karena guru sudah terbiasa dengan metode ceramah, sehingga siswa malas untuk bergerak aktif dan cenderung hanya ingin memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru saja (*Teacher Center*), guru bersikap aktif sedangkan siswanya pasif sehingga proses pembelajaran kurang melibatkan para siswa baik secara fisik maupun mental dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat.

Menurut Davidson dan Warsham dalam Isjoni, (2011: 28) “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektivitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik”. Model pembelajaran ini dapat membuka kesempatan siswa untuk ikut berpartisipasi dan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan

model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran.

Ada berbagai macam model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan pada pembelajaran ekonomi, peneliti memilih model pembelajaran *Mind Mapping* dan model pembelajaran *Numbered Head Together*, kedua model tersebut diduga cocok diterapkan pada mata pelajaran ekonomi karena keduanya dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan pemecahan masalah inilah yang nantinya dapat berguna bagi peserta didik untuk menghadapi permasalahan ekonomi yang terjadi di dunia nyata. Kedua model itu juga dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas siswa dalam berinteraksi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi.

Menurut pendapat Tony Buzan (2010: 20) model pembelajaran *Mind Mapping* adalah bentuk istimewa pencatatan dan perencanaan yang bekerja selaras dengan otak untuk memudahkanmu mengingat. Kelebihan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah dapat mengorganisasikan ide-ide yang muncul dikepala, mengemukakan pendapat secara bebas, bekerjasama dengan teman lainnya, catetan lebih padat dan jelas, catatan lebih fokus pada inti materi. Mudah melihat gambaran keseluruhan menggunakan warnadan gambar-gambar untuk membantu membangunkan imajinasimu dan caramu menggambar mind mapping dengan kata-kata atau gambar-gambar yang bertengger di garis-garis melengkung atau “cabang- cabang” akan membantu ingatanmu membuat asosiasi. Jadi dengan mind mapping

menurut Tony Buzan mind mapping dapat digunakan untuk memudahkan mengingat materi pelajaran dengan menggunakan warna dan gambar-gambar yang menarik bagi siswa.

Model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor yang kemudian dibuat suatu kelompok secara acak, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Menurut pendapat Riyanto (2012; 273) dalam implementasinya, *Numbered Head Together* yaitu guru memberi tugas, kemudian hanya siswa bernomor, yang berhak menjawab (mencegah dominasi siswa tertentu).

Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain. Siswa dilatih untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga dapat membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.

Penerapan kedua model diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi

yang diajarkan oleh guru, serta hasil belajar siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh guru di sekolah.

Selain faktor model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, masih banyak faktor yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar siswa baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang diduga hubungannya dengan hasil belajar siswa adalah sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Sikap siswa terhadap mata pelajaran akan memberi dampak terhadap baik atau tidaknya hasil belajar siswa. Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi merupakan suatu respon siswa terhadap pelajaran ekonomi dimana sikap tersebut dapat bersikap positif atau negatif. Sikap positif siswa terhadap mata pelajaran ekonomi akan merangsang siswa untuk belajar sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran ekonomi merupakan sikap yang kurang merespon dengan baik saat pelajaran berlangsung.

Siswa diharapkan memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran, karena dengan sikap positif dalam diri siswa akan tumbuh minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru. Oleh karena itu, guru perlu menilai tentang sikap siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Mind Mapping Dan Numbered Head**

Together Dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses dan hasil belajar ekonomi masih rendah hal ini tampak dari jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.
2. Guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga menyebabkan interaksi guru dan siswa kurang
4. Kurangnya penerapan pola pembelajaran khusus/ kooperatif dalam pencapaian tujuan pembelajaran ekonomioleh guru.
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif yang menarik untuk membuat siswa menjadi semangat dan kreatif.
6. Suasana belajar yang pasif membuat siswa kurang tertarik dan berminat untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.
7. Kegiatan belajar mengajar belum melibatkan siswa-siswa secara aktif.

1.3 Pembatas Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, terlihat bahwa hasil belajar ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor intern maupun ekstern individu siswa. Penelitian ini dibatasi pada perbandingan model pembelajaran *Mind Mapping* dan model

pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan memperhatikan sikap terhadap mata pelajaran siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*?
2. Apakah hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi?
3. Apakah hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi pada hasil belajar ekonomi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah.

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.
2. Mengetahui keefektifan antara model pembelajaran *Mind Mapping* dibandingkan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi.
3. Mengetahui keefektifan antara model pembelajaran *Mind Mapping* dibandingkan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siswa dengan sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi.
4. Mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa pada hasil belajar ekonomi.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis, implementasi dari ilmu yang diperoleh saat kuliah dan menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bacaan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran ekonomi.
2. Secara Praktis, penelitian ini dapat digunakan bagi:
 - a. Sekolah: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memotivasi sekolah dan guru dalam meningkatkan pembelajaran yang bermutu.

- b. Guru: Menambah sumbangan masukan informasi dalam pemilihan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar.
- c. Siswa: Membantu untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap positif siswa dalam pembelajaran ekonomi.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah pembelajaran *Mind Mapping* dan pembelajaran *Numbered Heads Together*.

2. Subjek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas X semester ganjil

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dan Waktu penelitian dilaksanakan semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

4. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu kependidikan, khususnya bidang studi IPS ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Hasil Belajar

Menurut Dimiyanti dan Mujiono (2006: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Selain itu faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotorik (kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai,

ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar siswa, dari proses pembelajaran (Sudjana, 2004: 49). Hal ini juga dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 28) hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain) yaitu :

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Kemampuan yang penting pada ranah kognitif adalah kemampuan menerapkan konsep-konsep untuk memecahkan masalah yang ada di tengah masyarakat. Kemampuan ini sering disebut kemampuan mentransfer pengetahuan ke berbagai situasi sesuai dengan konteksnya. Hampir semua mata pelajaran berkaitan dengan kemampuan kognitif, karena di dalamnya dibutuhkan kemampuan berfikir untuk memahaminya. Ranah kognitif merupakan salah satu aspek yang akan dinilai setelah proses pembelajaran berlangsung.

2) Ranah afektif

Ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang, orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan studi secara optimal, sedangkan seseorang yang berminat terhadap sesuatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, emosi, atau nilai.

3) Ranah psikomotor

Pelajaran yang termasuk psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik mata pelajaran yang berhubungan dengan ranah psikomotor adalah pendidikan jasmani, seni serta pelajaran yang lain yang memerlukan praktik ranah psikomotor yang dinilai adalah tes keterampilan siswa menggunakan alat-alat praktikum.

Indikator yang diberikan mengacu pada hasil belajar yang harus dikuasai siswa. Guru dituntut untuk memadukan ranah kognitif, afektif dan psikomotor secara proporsional pada pencapaian hasil belajar siswa. Gagne dalam Damyanti dan Mujiono (2006: 11) membagi lima hasil belajar, yakni

(1) informasi verbal, (2) ketrampilan intelek, (3) siasat kognitif, (4) sikap dan (5) ketrampilan motoris.

2.1.2 Definisi Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seorang siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Menurut Anthony Robbins dalam Trianto (2007: 15) juga mendefinisikan Belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru.

Pada dasarnya belajar merupakan perubahan perilaku seseorang sebagai hasil langsung dari pengalaman dan bukan akibat dalam hubungan-hubungan dalam sistem syaraf yang dibawa sejak lahir. Dengan memperhatikan beberapa pandangan di atas dapat diketahui bahwa pengertian belajar secara umum adalah terjadinya perubahan pada seseorang baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat, bertahan lama atau tidak, kearah positif atau negatif semuanya karena pengalaman.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu baik faktor fisiologis maupun faktor psikologis sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu bisa berupa lingkungan

keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat yang mempengaruhi belajar.

2.1.3 Teori Belajar

Ada tiga kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar, yaitu: teori belajar *behaviorisme*, teori belajar *kognitivisme*, dan teori belajar *konstruktivisme*. Teori belajar behaviorisme hanya berfokus pada aspek objektif diamati pembelajaran. Teori kognitif melihat perilaku untuk menjelaskan pembelajaran berbasis otak dan pandangan konstruktivisme belajar sebagai sebuah proses di mana pelajar aktif membangun atau membangun ide-ide baru atau konsep.

a. Teori belajar *Behaviorisme*

Pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku, tidak lain adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons atau dengan kata lain, belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons. Para ahli yang banyak berkarya dalam aliran ini antara lain : Thorndike (1911), Watson (1963), Hull (1943), dan Skinner (1968).

Menurut Guthrie bahwa tingkah laku manusia itu dapat diubah, tingkah laku baik dapat diubah menjadi buruk dan sebaliknya, tingkah laku buruk dapat diubah menjadi baik. Sedangkan menurut Watson ia menyimpulkan bahwa pengubahan tingkah laku dapat dilakukan melalui latihan/membiasakan mereaksi terhadap stimulus-stimulus yang diterima (Siregar, 2014: 26-27)

Jadi, teori belajar menggambarkan bahwa belajar adalah pemberian stimulus yang menimbulkan respon sehingga terjadi perubahan dalam diri siswa.

Terdapat enam konsep pada teori Skinner, yaitu sebagai berikut.

- a. Penguatan positif dan negatif,
- b. *Shapping*, proses pembentukan tingkah laku yang makin mendekati tingkah laku yang diharapkan,
- c. Pendekatan suksesif, proses pembentukan tingkah laku yang menggunakan penguatan pada saat yang tepat, hingga respon pun sesuai dengan yang diisyaratkan,
- d. *Extinction*, proses penghentian kegiatan sebagai akibat dari ditiadakannya penguatan,
- e. *Chaining of response*, respon dan stimulus yang berangkain satu samalain,
- f. Jadwal penguatan, variasi pemberian penguatan: rasio tetap dan bervariasi, interval tetap dan bervariasi
(Huda, 2014: 28).

Teori belajar behaviorisme adalah suatu proses belajar dengan stimulus dan respon lebih mengutamakan suatu unsur-unsur kecil, yang bersifat umum, bersifat mekanistik, peranan lingkungan dapat mempengaruhi suatu proses belajar.

Jadi, karakteristik esensial dari pendekatan behaviorisme terhadap belajar adalah pemahaman terhadap kejadian-kejadian di lingkungan untuk memprediksi perilaku seseorang, bukan pikiran, perasaan, ataupun kejadian internal lain dalam diri orang tersebut. Teori belajar ini pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati. Pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari penerapan teori behavioristik ini adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Pada teori belajar ini juga guru berperan penting

karena guru memberikan stimulus untuk menghasilkan respon sebanyak-banyaknya.

b. Teori Belajar *Kognitivisme*

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses. Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan. Teori belajar menurut Ausubel dalam Budiningsih, (2005: 43) bahwa belajar seharusnya merupakan asimilasi yang bermakna bagi siswa. Materi yang dipelajari diasimilasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dalam bentuk struktur kognitif. Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan menggabungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan yang baru didapat, artinya kegiatan belajar tidak hanya sekedar stimulus dan respon saja tetapi

siswa juga melibatkan keberanian mereka dalam proses pembelajaran. Teori tersebut menjadi salah satu pendukung dalam penelitian ini karena sesuai dengan variabel penelitian dan tujuan penelitian, yaitu hasil belajar siswa.

c. Teori Belajar *Konstruktivisme*

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep. Pembelajaran teori konstruktivistik, siswa yang harus mendapat penekanan. Mereka yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan guru atau orang lain. Siswa perlu memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi

dirinya dan bergelut dengan ide-ide. Penekanan belajar siswa secara aktif ini perlu dikembangkan karena kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif siswa. Para ilmuwan yang mendukung pada teori konstruktivistik adalah Graselfeld, Bettencourt, Matthews, Piaget, Driver dan Oldham.

Piaget dalam Siregar (2014:39) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalamannya, proses pengalaman berjalan secara terus menerus dan setiap kali terjadi rekonstruksi karena adanya pemahaman yang baru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya aliran konstruktivisme menghendaki bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Penerapan teori konstruktivisme kegiatan ditujukan untuk membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang dialami siswa dalam kehidupannya. Aliran konstruktivisme ini juga membuat siswa akan mudah mengingat materi-materi yang diajarkan guru dan dapat dengan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Teori konstruktivisme yang diterapkan siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir dari pengetahuannya.

2.1.4 Model Pembelajaran Mind Mapping

Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menghubungkan suatu konsep umum konsep lainnya yang lebih khusus

dalam menghasilkan makna tertentu. *Mind Mapping* juga biasa disebut dengan peta konsep, salah satu metode pengajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif. Model pembelajaran *Mind Mapping* tidak menjadikan guru sebagai pusat dari pembelajaran tetapi dengan peserta didik yang dituntut aktif dan kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan melatih kekuatan ingatan yang ada pada siswa.

Tony Buzan (2010: 20) Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah bentuk istimewa pencatatan dan perencanaan yang bekerja selaras dengan otak untuk memudahkan mengingat. Model pembelajaran *Mind Mapping* menggunakan warna dan gambar-gambar untuk membantu membangunkan imajinasi dan cara menggambar. *Mind Mapping* dengan kata-kata atau gambar-gambar yang bertengger di garis-garis melengkung atau “cabang-cabang” akan membantu ingatan membuat asosiasi. Menurut Tony Buzan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat digunakan untuk memudahkan mengingat materi pelajaran dengan menggunakan warna dan gambar-gambar yang menarik bagi siswa.

Menurut pendapat Bobbi de Portyter dan Hernacki (2005: 156) dalam Ulfiana Kurnia wati (2011: 18) Langkah-langkah membuat catatan peta konsep atau *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:

1. Menulis gagasan utamanya di tengah kertas dan lingkaran pilah dengan lingkaran persegi, atau bentuk lain. Misalnya dilingkupi dengan gambar bohlam.
2. Menambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan atau segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.

3. Menuliskan kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata-kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan seseorang. Jika seseorang itu menggunakan singkatan pastikan bahwa siswa mengenal singkatan-singkatan tersebut sehingga siswa dengan mudah segera mengingat artinya selama sehari-hari atau berminggu-minggu setelahnya.
4. Menambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Sedangkan menurut TonyBuzan (2010: 20-21) cara membuat *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:

1. Ambillah selembar kertas putih polos
2. Ambil beberapa spidol berwarna cerah. Pilih warna kesukaanmu.
3. Gambar sebuah gambar di tengah halaman yang berhubungan dengan apa yang telah kamu lakukan dengan menempatkan ide utama dibagian tengah.
4. Pilih sebuah warnadan gambarlah sebuah cabang utama yang memancar dari gambar sentral.
5. Sekarang biarkan otakmu berpikir tentang gagasan-gagasan untuk mengembangkan cabang-cabang utama.
6. Dengan semakin banyaknya gagasan yang muncul, tambahkan lebih banyak cabang kesubtopik.

Model *Mind Mapping* sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. Berikut ini merupakan langkah-langkahnya. Tukiran Taniredja, Miftah Faridli, dan Sri Harmianto (2012: 105).

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
3. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
4. Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
5. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
6. Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

Melalui proses belajar *Mind Mapping* siswa dituntut untuk menjadi kreatif dan aktif sehingga peta konsep digunakan oleh guru untuk melatih keterampilan strategi kognitif dan afektif siswa. Proses menyusun satu konsep ke konsep lainnya merupakan pengaturan proses berpikir siswa yang dapat dinilai dengan kognitif siswa. Adanya model pembelajaran *Mind Mapping* sikap siswa terhadap matapelajaran tersebut dapat positif karena guru menerapkan proses pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan, sehingga siswa sangat tertarik untuk mengikuti mata pelajaran yang dipegang guru tersebut dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peta konsep juga dapat dijadikan titik tolak perkembangan pembahasan selanjutnya, hal ini dapat dilihat dari konsep-konsep yang sudah dikuasai siswa sehingga guru dapat mengetahui sampai dimana pengetahuan yang dimiliki siswa untuk materi pokok bahasan yang diajarkan.

Menurut Gawith (1998), dalam Rusmansyah (2001: 2), dalam Ulfiana Kurniawati (2011: 20) dalam pembelajaran penggunaan peta konsep dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi guru, antara lain:
 - a. Membantu untuk mengerjakan apa yang telah diketahui dalam bentuk yang lebih sederhana, merencanakan dan memulai suatu topik pembelajaran, serta mengolah kata kunci yang akan digunakan dalam pembelajaran.
 - b. Membantu untuk mengingat kembali dan merevisi konsep pembelajaran, membuat pola catatan kejadian belajarlah yang sangat baik untuk keperluan presentasi.
 - c. Membantu untuk mendiagnosis apa-apa yang telah diketahui siswa dalam bentuk struktur yang mereka bangun dalam bentuk kata-kata.

- d. Membantu mengecek pemahaman siswa akan konsep yang dipelajari, dimana peta konsep yang dibuat siswa benar atau masih salah.
 - e. Membantu untuk merencanakan instruksional pembelajaran dan evaluasinya ataupun mengukur keberhasilan tujuan instruksional pembelajaran.
2. Bagi siswa, antarlain:
- a. Membantu untuk mengidentifikasi kunci konsep, menaksir/ memperkirakan hubungan pemahaman atau membantu dalam pembelajaran lebih lanjut.
 - b. Membantu membuat susunan konsep pelajaran menjadi lebih baik sehingga mudah untuk keperluan ujian.
 - c. Membantu untuk berpikir lebih dalam dengan idesiswa dan menjadikan para siswa mengerti benar akan pengetahuan yang diperolehnya.
 - d. Membuat suatu struktur pemahaman dari bagaimana semua fakta-fakta (yang baru eksis) dihubungkan akan pengetahuan berikutnya.
 - e. Belajar bagaimana mengorganisasi sesuatu mulaidari informasi, fakta, dan konsep kedalam suatu konteks pemahaman, sehingga terbentuk pemahaman yang baik dan menuliskannya dengan benar.

Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan tehnik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum.

Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Dengan model *Mind Mapping* siswa dapat meningkatkan dayaingat hingga 78%.

Beberapa manfaat model pembelajaran *Mind Mapping* antara lain:

- a. Merencana
- b. Berkomunikasi
- c. Menjadi Kreatif
- d. Menghemat Waktu
- e. Menyelesaikan Masalah
- f. Memusatkan Perhatian
- g. Menyusun dan Menjelaskan Fikiran-fikiran
- h. Mengingat dengan lebih baik
- i. Belajar Lebih Cepat dan Efisien
- j. Melihat gambar keseluruhan

Berdasarkan uraian manfaat diatas, *Mind Mapping* yang biasa disebut dengan pemetaan pemikiran atau peta konsep memudahkan siswa belajar dalam mencatat materi pelajaran. *Mind Mapping* membutuhkan pemanfaatan

imajinasi dari pembuatnya, sehingga siswa yang kreatif akan lebih mudah membuat *Mind Mapping* begitu pula, dengan semakin seringnya siswa membuat *Mind Mapping*, siswa akan semakin kreatif. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran *Mind Mapping* hasil belajar dan sikap yang ditunjukkan siswa pada mata pelajaran akan menjadi meningkat dan lebih baik. Berikut ini perbedaan antara catatan tradisional (catatan biasa) dengan catatan pemetaan (*Mind Mapping*).

Tabel 2. Perbedaan Catatan Biasa dan Catatan Mind Mapping

Catatan Biasa	Catatan Mind Mapping
1. Catatan Biasa	1. Peta pemikiran
2. Hanya berupertulisan saja	2. Berupa tulisan, simbol dan gambar
3. Hanya dalam satu warna	3. Berwarna warni
4. Untuk merview ulang butuh waktu yang lama	4. Untuk merview ulang butuh waktu yang pendek
5. Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih lama	5. Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif
6. Tetis	6. Membuat individu menjadi cepat dan kreatif

Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan peta pikiran suatu teknik mencatat. Adanya peta pikiran, keterlibatan antara memadukan dan mengembangkan potensi otak yang dimiliki oleh seseorang akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Peta pikiran yang dibuat siswa akan selalu berbeda setiap hari ini disebabkan karena emosi dan perasaan yang berbeda dalam diri siswa setiap hari. Suasana yang menyenangkan di dalam kelas akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Tugas guru dalam proses belajar

adalah menciptakan suasana menyenangkan yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *Mind Mapping*.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Model pembelajaran yang sesuai, siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya. Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh emosi dalam dirinya. Emosi dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar apakah hasilnya baik atau buruk. Pembelajaran berbasis peta pikiran, berusaha menggabungkan kedua belah otak yakni otak kiri yang berhubungan dengan hal yang bersifat logis (seperti belajar) dan otak kanan yang berhubungan dengan keterampilan (aktivitas kreatif). Dengan demikian, adanya teknik *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran patut diduga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

Kiranawati (2007:1) menjelaskan kelebihan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai berikut :

1. Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
2. Dapat bekerjasama dengan teman lainnya
3. Catatan lebih padat dan jelas
4. Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan.
5. Catatan lebih terfokus pada inti materi
6. Melihat Gambar keseluruhan
7. Membantu Otak untuk : mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan
8. Memudahkan penambahan informasi baru
9. Pengkajian ulang bisa lebih cepat
10. Setiap peta bersifat unik.

Kiranawati (2007:1) menjelaskan kelemahan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai berikut :

1. Hanya murid yang aktif yang terlibat
2. Tidak sepenuhnya murid yang belajar
3. Mind map murid bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa mind map murid

2.1.5 Model Pembelajaran Numbered Heads Together

Model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2008: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap pelajaran tersebut.

Ibrahim (2000: 28) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu sebagai berikut.

- 1) Hasil belajar akademik struktural
Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- 2) Pengakuan adanya keberagaman
Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai latar belakang yang berbeda.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial
bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa

Keterampilan yang dimaksud antarlain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mampu menjelaskan dan mengungkapkan ide atau pendapat, mampu bekerja dalam kelompok, dan sebagainya.

Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* merujuk pada konsep Kagen dalam Ibrahim (2000: 29), dengan tiga langkah yaitu:

- a. Pembentukan kelompok
- b. Diskusi masalah
- c. Tukar jawaban antar kelompok

Langkah-langkah tersebut kemudian dikembangkan oleh Ibrahim(2000: 29) menjadi enam langkah sebagai berikut:

Langkah 1. Persiapan

Padatlah iniguru menyiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Langkah 2. Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberikan nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin, dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (*pre-test*) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

Langkah 3. Tiap kelompok harus memiliki buku paket/bahan panduan

Pembentukan kelompok tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

Langkah 4. Diskusi masalah

Kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap anggota kelompok berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

Langkah 5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Tahap ini, guru menyebutkan satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa dikelas.

Langkah 6. **Memberikan kesimpulan**

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Model *Numberd Heads Together* lebih melibatkan banyak siswa yang bereksperimen dalam materi yang tercakup disuatu mata pelajaran yang mempunyai tujuan melihat hasil pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran *Numberd Heads Together* terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim (2000: 18), antara lain:

- a. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- b. Memperbaiki kehadiran
- c. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
- d. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
- e. Konflik antarapribadi berkurang
- f. Pemahaman yang lebih mendalam
- g. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- h. Hasil belajar lebih tinggi
- i. Nilai-nilai kerja sama antar siswalebih teruji
- j. Kreatifitas siswa termotivasi dan wawasan siswa berkembang, karena mereka harus mencai informasi dari berbagai sumber.

Kelebihan metodel pembelajaran *Numbered Head Together* menurut Hill (1993) dan Tryana (2008) sebagai berikut :

- a. Menumbuh kembangkan kedisiplinan, minat, kerjasama, keaktifan dan tanggung jawab
- b. Setiap siswa menjadi siap semua.
- c. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- d. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
- e. Tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok.

Kelemahan metode pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai berikut:

- a. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
- b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.
- c. Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.
- d. Waktu yang dibutuhkan banyak.

- e. Pengelompokkan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah anantara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

2.1.6 Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran

Sikap merupakan masalah yang penting dan menarik dalam bidang psikologi khususnya psikologi sosial. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan.

Menurut Thurstone dalam Walgito (2002: 126) yang menyatakan bahwa, “sikap adalah suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negative dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif yaitu afeksi senang, sedangkan afeksi negative adalah afeksi yang tidak menyenangkan. Dengan demikian objek dapat menimbulkan berbagai macam sikap, dapat menimbulkan berbagai macam tingkatan afeksi pada seseorang”.

Dengan mengetahui sikap seseorang akan diperoleh gambaran kemungkinan, bagaimana respon atau tindakan yang akan diambil oleh orang tersebut terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya.

Menurut Gerungan, dalam Walgito (2002:110) memberikan pengertian sikap sebagai berikut:

“ Pengertian attitude itu dapat kita terjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan,

tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi. Jadi attitude itu lebih tepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap sesuatu hal”.

Menurut Walgito (2002: 110) mengemukakan bahwa sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relative ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya”.

Munculnya sikap seorang siswa diiringi oleh minatnya terhadap suatu objek. Kemungkinan diyakini bahwa objek yang menarik minat siswa tersebut misalnya terhadap proses pembelajaran dikelas akan menjadi dasar motivasi siswa sehingga akan menentukan sikap siswa itu untuk belajar.

Dikemukakan oleh Walgito (2002:111) bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu.

1. Komponen kognitif (komponen perceptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
2. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.
3. Komponen konatif (komponen perilaku, atau *action component*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Sikap memainkan peranan yang penting untuk mencapai keberhasilan di dalam perkara atau usaha. Apabila seorang gagal dalam suatu perkara maka orang akan menyatakan bahwa ia mempunyai sikap yang salah. Demikian

juga yang terjadi di sekolah, guru-guru sering menyatakan bahwa kegagalan pelajar disebabkan oleh sifat mereka yang negatif seperti malas, tidak berminat dan sebagainya.

Sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong-pendorong yang lain yang ada dalam diri manusia. Untuk membedakan sikap dengan pendorong-pendorong yang lain, ada beberapa ciri atau sikap tersebut.

Ciri-ciri sikap menurut Walgito (2002:114) adalah.

- a. Sikap itu tidak dibawa sejak lahir
- b. Sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap
- c. Sikap dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan objek-objek
- d. Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar
- e. Sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi

Seperti telah dipaparkan di atas sikap tidak di bawa sejak dilahirkan, tetapi dibentuk sepanjang perkembangan individu yang bersangkutan. Dalam hal ini menurut Walgito (2002:115), faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap pada diri seseorang adalah.

1. Faktor intern yang terdiri dari fisiologis dan psikologis
2. Faktor eksternal yang terdiri dari pengalaman, situasi, norma-norma, hambatan dan pendorong.

Faktor eksternal dapat berwujud situasi yang dihadapi oleh individu, norma-norma yang ada dalam masyarakat, hambatan-hambatan atau pendorong-pendorong yang ada dalam masyarakat. Semuanya ini akan berpengaruh pada sikap yang ada pada diri seseorang.

Sikap ini dibentuk dari pengalaman dan persepsi seseorang terhadap suatu perkara atau fenomena. Persepsi pelajar-pelajar terhadap sesuatu mata pelajaran akan membentuk sikap mereka terhadap mata pelajaran tersebut.

Seorang siswa yang bersikap mendukung atau menyukai pelajaran ekonomi akan menunjukkan sikap yang berbeda dengan siswa yang tidak menyukai mata pelajaran ekonomi. Siswa yang bersikap positif mau mendukung terhadap suatu mata pelajaran tertentu akan membantu siswa itu sendiri dalam mengikuti dan menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Sikap positif yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek merupakan titik awal munculnya tindakan-tindakan positif, misalnya siswa cenderung lebih giat membaca, berlatih soal, mempelajari kembali pelajaran yang telah diperoleh, dan berusaha meningkatkan prestasinya. Dalam hal ini pengajaran dan pembelajaran dapat ditingkatkan sekiranya guru dapat memahami sikap pelajaran terhadap mata pelajaran yang diajarnya.

2.1.7 Mata Pelajaran Ekonomi

Secara harfiah istilah ekonomi berasal dari Bahasa Yunani *oikonomia*, yaitu gabungan dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti aturan. Sehingga *oikonomia* mengandung arti yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga (Sudarman, 2004: 1). Menurut Paul A. Samuelson dalam Sudarman (2004: 2) mengemukakan bahwa ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas dan penyalurannya baik saat ini maupun dimasa depan

kepada berbagai individu dan kelompok dalam suatu masyarakat. Dengan demikian, ilmu ekonomi tersebut penting untuk dipelajari sehingga masalah-masalah ekonomi yang terjadi dalam kehidupan dapat teratasi.

Tujuan dari mata pelajaran ekonomi adalah sebagai berikut.

- a. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
- b. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
- c. Menumbuhkan sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
- d. Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat, baik skala nasional maupun internasional.

Ekonomi merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan terus berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan ekonomi, seperti: produksi, konsumsi, dan/atau distribusi. Mata pelajaran ini mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan bermasyarakat, meliputi aspek-aspek perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan, akuntansi dan manajemen.

Pembelajaran ekonomi di dalamnya terdapat beberapa prinsip, antara lain:

- a. Prinsip relevansi, yaitu adanya keterkaitan antara apa yang dipelajari di kelas dengan apa yang terjadi di masyarakat.
- b. Prinsip harmonisasi, materi yang dikembangkan berdasarkan sintesis antara kebutuhan lapangan dan prinsip pendidikan yang diyakini sesuai dengan tujuan pendidikan dan prinsip pendidikan Indonesia.
- c. Prinsip interaksi, keterkaitan materi yang digunakan untuk mengembangkan wawasan, pemahaman, sikap dan kemampuan profesional dalam bidang ekonomi antara kebutuhan lapangan dengan pandangan teoritik bersifat interaktif.

- d. Prinsip evaluatif, evaluasi hasil belajar didasarkan pada kegiatan dan keberhasilan guru ekonomi menguasai langkah-langkah dalam pembelajaran ekonomi.
- e. Prinsip sistematis, materi pembelajaran diorganisasikan secara struktur, dimulai dari apersepsi, *pretest*, penyampaian materi pokok sampai dengan kesimpulan dan evaluasi.
- f. Prinsip proporsionalitas, adanya keterkaitan yang erat dan proporsional antara pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang berkaitan dengan dimensi-dimensi yang dituntut untuk dikembangkan dan dicapai dalam pembelajaran ekonomi.

(Sumber: <http://file.upi.edu/>)

Fungsi bidang studi ekonomi di sekolah menengah yaitu mengembangkan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan dengan cara mengenal peristiwa yang terjadi di masyarakat dan memahami konsep dan teori ekonomi serta memecahkan berbagai masalah ekonomi yang terjadi di masyarakat. Pembelajaran ekonomi ini, khususnya siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat berusaha menemukan alternatif pemecahan masalah ekonomi apabila dihadapkan pada problema dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan digunakan sebagai pembanding atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Hasil penelitian yang dijadikan pembanding atau acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agung Aji Tapantoko (2011), dengan judul Penggunaan *Metode Mind Map* (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Depok, menunjukkan hasil penelitian Setelah diterapkan pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari peningkatan aspek-aspek motivasi belajar siswa,

observasi aktivitas siswa, dan tes siklus siklus dengan rincian sebagai berikut: Rata- rata hasil tes siklus pada siklus I dan siklus II diperoleh berdasarkan tes tertulis siswa yang berbentuk soal uraian berjumlah 5 soal. Rata-rata nilai pada siklus I yaitu 75,18 meningkat menjadi 90,18 pada siklus II.

2. Ayu Rachma (2012), dengan judul Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan Model Pembelajaran Makea Match Kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012. Menunjukkan hasil penelitian Tidak ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif NHT dan Makea Match
3. Ratih Ida Wahyuni (2012), dengan judul penelitian Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *STAD* Dan *Make a Match* Dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Ajaran 2011/2012. Menunjukkan hasil penelitian Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi siswa antara metode *STAD* dan metode *make a match*. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata antara metode *STAD* (79,917) dan metode *make a match* (67,917),
4. Wahyu Zatnika (2013), dengan judul penelitian Perbedaan Hasil Belajar IPS Terpadu Antara Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Snowball Throwing* (ST) dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran pada Siswa Kelas

VIII di SMP YP 17 Baradatu Way Kanan Tahun Pelajaran 2012/2013 Menunjukkan hasil penelitian Ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa antara yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe NHT dengan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ST.

5. Risa Octa Ana (2013), dengan judul penelitian Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Antara Pembelajaran *Model Mind Mapping* Dan *Model Group Investigation* Dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPS Terpadu Menunjukkan hasil penelitian Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang diajar menggunakan model *mind mapping* lebih tinggi dari pada siswa yang diajar menggunakan model GI (2) hasil belajar IPS Terpadu yang dimiliki sikap positif siswa terhadap mata pelajaran IPS terpadu yang diajar menggunakan model pembelajaran *mind mapping* lebih tinggi dari pada siswa yang diajar menggunakan model GI (3) hasil belajar IPS Terpadu yang dimiliki sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran IPS terpadu yang diajar menggunakan model pembelajaran *mind mapping* lebih tinggi dari pada siswa yang diajar menggunakan model GI (4) rerata hasil belajar ada siswa yang memiliki sikap positif dan negatif yang diajar menggunakan model pembelajaran *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan model pembelajaran GI.
6. Ana Purnamasari (2015), dengan judul penelitian Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Make A Match Dan *Talking Stick* Dengan Memperhatikan Sikap Terhadap Mata Pelajaran. Menunjukkan hasil penelitian (1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dan *talking stick* pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,171 > 2,048$ (2) terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang menggunakan model *make a match* dan *talking stick* pada siswa yang memiliki sikap negatif

7. Agnestia Refriyona(2015), dengan judul penelitian Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share*(TPS) dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa. Menunjukkan hasil penelitian (1) ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* dibandingkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, (2) Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang menggunakan model *Think Pair and Share* lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan model *Numbered Heads Together* pada siswa minat belajar tinggi, (3) Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang menggunakan model *Think Pair and Share* lebih rendah dibandingkan yang menggunakan model *Numbered Heads Together* pada siswa minat belajar rendah.

2.3 Kerangka Pikir

Teori belajar behavioristik dikemukakan oleh para psikolog behavioristik. Mereka berpendapat, bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh

ganjaran (*reward*) atau pengetahuan dari lingkungan. Guru-guru yang menganut pandangan ini berpendapat, bahwa tingkah laku murid-murid merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan mereka pada masa lalu dan masa sekarang, dan bahwa segenap tingkah laku merupakan hasil belajar. Kita dapat menganalisis kejadian tingkah laku dengan jalan mempelajari latar belakang penguatan terhadap tingkah laku tersebut.

Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Model pembelajaran *Mind Mapping* lebih menekankan pada teori psikologi behavioristik dimana tingkah laku siswa diperoleh dari hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* lebih menekankan pada teori konstruktivisme, karena dalam model pembelajaran ini siswa sendiri yang membangun pengetahuan yang dimilikinya. Siswa harus aktif sendiri dalam memperoleh pengetahuannya dan guru hanya sebagai fasilitas di dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa dalam belajar siswa adalah pembangun aktif pengetahuannya sendiri. Pendekatan ini menekankan keterlibatan anak dalam proses belajar. Peranan guru adalah menyediakan fasilitas dan membantu siswa menemukan dan mentransfer informasi itu. pandangan konstruktivistik dalam belajar adalah siswa sendiri yang membangun pengetahuan yang

dimilikinya. Menurut teori belajar konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.

Memperjelas untuk faktor-faktor yang diteliti, maka faktor-faktor tersebut dibedakan dalam bentuk variabel-variabel. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran yaitu *Mind Mapping* dan *Numbered Head Together (NHT)*. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi siswa melalui dua model pembelajaran tersebut. Hasil belajar ekonomi dengan menerapkan model *Mind Mapping* dan hasil belajar ekonomi dengan menerapkan model *Numbered Head Together (NHT)*. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

1. Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Antara Siswa Yang Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Model *Mind Mapping* Dibandingkan Dengan Model *Numbered Head Together (NHT)*.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa yang memiliki perbedaan tingkat kemampuan belajar bersama dalam suatu kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Model pembelajaran kooperatif terus dikembangkan karena dengan menerapkan pembelajaran ini, kemampuan berfikir, kecakapan berargumentasi, dan rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan soal dapat ditingkatkan. Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tipe, dua diantaranya adalah model *Mind Mapping* dan model *Numbered Head Together (NHT)*. Kedua model

pembelajaran kooperatif tersebut memiliki langkah-langkah yang berbeda. Namun, kedua model tersebut memiliki satu kesamaan yaitu pembelajaran secara kelompok yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan guru hanya sebagai fasilitator.

Sesungguhnya pembelajaran kooperatif ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran, khususnya pelajaran ekonomi. Pada tahap proses belajar mengajar kita dapat melihat sikap yang ditunjukkan oleh siswa, apakah sikap positif terhadap pelajaran atau bahkan sikap negatif yang ditunjukkan pada pelajaran, oleh karena itu pembelajaran kooperatif sangat cocok karena dapat membuat siswa lebih aktif.

Sikap terhadap suatu objek dibentuk dari pengalaman dan persepsi seseorang terhadap sesuatu perkara atau fenomena. Persepsi pelajar-pelajar terhadap sesuatu mata pelajaran akan membentuk sikap mereka terhadap mata pelajaran tersebut. Menurut Aqib (2013: 28), model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Pada model pembelajaran ini siswa belajar menyampaikan ide dan gagasan. Pada Model pembelajaran *Mind Mapping*, diawali dengan penyampaian materi oleh guru, kemudian guru melakukan pembentukan kelompok untuk masing- masing kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa, kemudian dari masing- masing kelompok dilakukan pemilihan secara acak siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan materi kepada siswa lainnya. Pada model pembelajaran ini, siswa belajar dengan bantuan

bagan/ peta konsep maupun yang lainnya. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi dan guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal untuk dikerjakan oleh masing-masing siswa.

Berbeda dengan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah membentuk siswa dalam kelompok, Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan dapat diambil dari materi pelajaran tertentu yang memang sedang dipelajari, dalam membuat pertanyaan usahakan dapat bervariasi, kemudian guru memberikan bimbingan bagi kelompok siswa yang membutuhkan, guru menyebut salah satu nomor. Guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat beberapa perbedaan yang akan berdampak pada perbedaan hasil belajar. Model pembelajaran *Mind Mapping* membantu siswa memahami konsep-konsep pelajaran ekonomi serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berfikir kritis, dan mengembangkan sikap siswa. Model pembelajaran seperti ini menumbuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas. Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* membantu siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain. Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* banyak

menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap berbuat (meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa).

2. Hasil Belajar Ekonomi Siswa yang Pembelajaran menggunakan model pembelajarn *Mind Mapping* Lebih Tinggi dibandingkan dengan model pembelajarn *Numbered Head Together (NHT)* Pada Siswa Yang Memiliki Sikap Positif Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi.

Pada model pembelajaran *Mind Mapping*, bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi, siswa akan aktif pada saat proses pembelajaran, karena pada model pembelajaran *Mind Mapping* siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengeluarkan pendapatnya. Selain itu pada model pembelajaran *Mind Mapping*, siswa akan dipilih secara acak untuk menjelaskan materi didepan kelas. Pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran akan berusaha semaksimal mungkin dalam menyampaikan materi kepada temannya, mengelola informasi yang diperoleh, mengembangkan pemikiran, mengkomunikasikan berbagai pemikiran, serta kemampuan dalam merangkum ide yang lain.

Selain itu bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi siswa ingin tampak baik dan menguasai materi saat presentasi di depan seluruh temannya. Dan juga mampu meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi siswa untuk selalu mendapatkan nilai yang terbaik. Hal ini juga menjadi pemicu agar siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajarann ekonomi lebih rajin di kelasdan selalu mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru.

Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran akan sulit untuk diajak belajar, siswa yang memiliki sikap negatif akan sulit diajak belajar, ini dikarenakan siswa lebih senang bermain dari pada belajar. Siswa yang memiliki sikap negatif lebih malas dalam mengeluarkan pendapatnya dan mengeluarkan rasa ingin tahunya karena siswa tidak tertarik dengan pembelajaran, sehingga siswa tidak terpacu untuk memahami materi dan kurang bersungguh- sungguh dalam pembelajaran dikelas. Ditambah siswa memiliki hubungan sosial yang kurang baik dengan teman sebaya, sehingga siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran tidak akan bersemangat dan menyepelekan mata pelajaran.

3. Hasil Belajar Ekonomi Siswa yang Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* Lebih Rendah dibandingkan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Pada Siswa Yang Memiliki Sikap Negatif Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi.

Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran akan lebih bersemangat dari pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran, yang lebih banyak ingin belajar dan memahami materi dengan baik. Hal ini disebabkan pada model *Numbered Head Together (NHT)* siswa lebih banyak belajar bersama teman sekelompoknya. Selain itu pada model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* siswa siswa dapat secara aktif ikut terlibat dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran dapat mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki sikap negatif dapat langsung berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa yang memiliki sikap negatif lebih senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tidak membosankan, model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dirasa tidak membosankan karena dalam model pembelajaran ini siswa diajak melatih rasa tanggung jawab, menyenangkan siswa dalam belajar, dan menghilangkan kesenjangan antara pintar dan tidak pintar.

Berbeda pada model pembelajaran *Mind Mapping* siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran akan sulit untuk diajak belajar. Hal ini dikarenakan siswa merasa bosan, siswa yang memiliki sikap negatif lebih malas dalam mengeluarkan pendapat dan mengeluarkan rasa ingin tahunya karena ia tidak tertarik dengan pembelajaran, sehingga ia tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, berbeda dengan siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran yang bersungguh-sungguh dalam belajar.

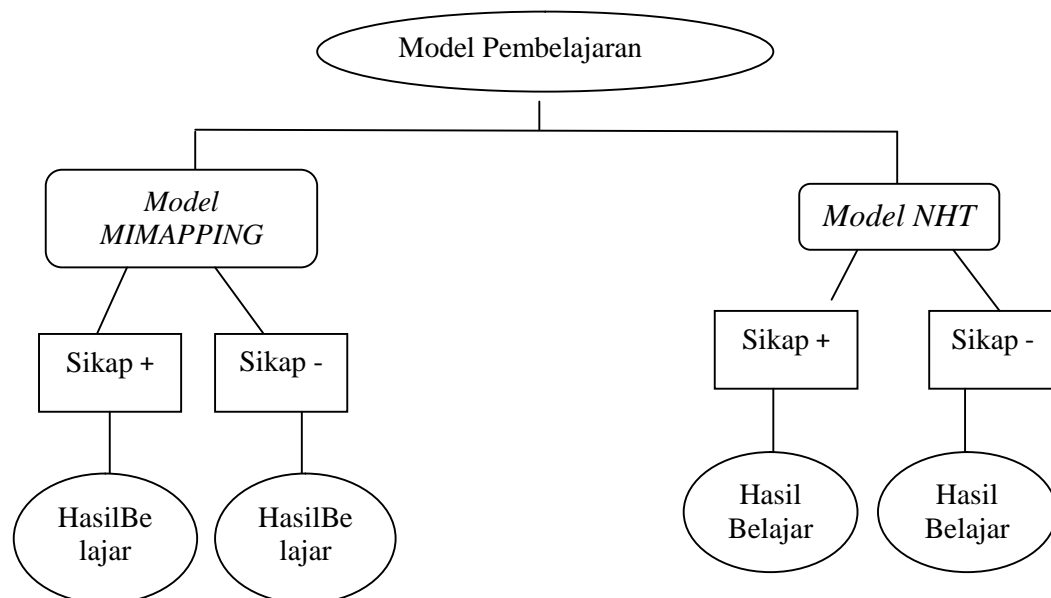
Sehingga pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap pelajaran ekonomi hasil belajarnya lebih rendah pada model pembelajaran *Mind Mapping*. Hal ini dapat mengakibatkan perbedaan hasil belajar, siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran hasil belajarnya lebih baik

yang menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)* dibandingkan model *Mind Mapping*.

4. Ada Interaksi antara Model Pembelajaran Kooperatif dengan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi

Jika pada model pembelajaran *Mind Mapping*, siswa yang memiliki sikap positif dalam pembelajaran ekonomi hasil belajarnya lebih baik daripada siswa yang memiliki sikap negatif, dan jika pada model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, siswa yang memiliki sikap negatif hasil belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap positif, maka terjadi interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan sikap siswa dengan mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pikir dari penelitian ini dapat divisualisasikan sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

2.4 Anggapan Dasar Hipotesis

Peneliti memiliki anggapan dasar dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu.

1. Seluruh siswa kelas X 2014/2015 yang menjadi subyek penelitian mempunyai kemampuan akademis yang relatif sama dalam mata pelajaran ekonomi.
2. Kelas yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan kelas yang diberi pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* diajar oleh guru yang sama.
3. Faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar ekonomi siswa selain sikap terhadap mata pelajaran ekonomi dan model pembelajaran *Mind Mapping* dan model *Numbered Head Together* (*NHT*), diabaikan.

2.5 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Numbered Head Together*
2. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan *Numbered Head Together* pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi.

3. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Numbered Head Together* pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi.
4. Ada ada interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa pada hasil belajar ekonomi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Banyak jenis penelitian yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah pembelajaran diantaranya adalah tindakan kelas, penelitian deskriptif, penelitian korelasi, dan penelitian eksperimen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2010: 107). Penelitian ini merupakan eksperimen dibidang pendidikan sehingga penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh suatu penelitian tindak terhadap tingkah laku sisa dalam menguji hipotesis ada-tidaknya pengaruh tindakan tersebut dibandingkan dengan tindakan lain. Penelitian eksperimen berguna untuk membandingkan pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok dengan kelompok lain yang menggunakan model perlakuan yang berbeda

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2008: 57). Metode ini digunakan karena

sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu, untuk mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu hasil belajar siswa dengan perlakuan yang berbeda.

3.1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat eksperimental semu (*quasi eksperimental desain*) dengan pola *treatment by level design* penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu, namun pada variabel moderator (sikap terhadap mata pelajaran) digunakan pola *treatment by level design* karena dalam hal ini hanya model pembelajaran yang diberi perlakuan terhadap hasil belajar. Bentuk penelitian ini banyak di gunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia. (Sukardi, 2003: 16) .

Penelitian ini akan membandingkan hasil belajar dua model pembelajaran yaitu *Mind Mapping* dan *NHT* pada kelompok sampel ditentukan secara random yaitu kelas XB melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Mind Mapping* sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas XA melaksanakan pembelajaran *NHT* sebagai kelas kontrol. Dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdapat siswa yang memiliki sikap yang positif dan sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Devinisi Konseptual Fariabel

Sikap (B)	Model Pembelajaran (A)	
	<i>Mind Mapping</i> (A_1)	<i>Numbered Head Together</i> (A_2)
Sikap Positif (B_1)	Hasil Belajar ($A_1 B_1$)	Hasil Belajar ($A_2 B_1$)
Sikap Negatif (B_2)	Hasil Belajar ($A_1 B_2$)	Hasil Belajar ($A_2 B_2$)

Keterangan :

A₁B₁: Kelompok siswa yang memiliki sikap positif yang belajar dengan pembelajaran model *Mind Mapping*.

A₁B₂: Kelompok siswa yang memiliki sikap negatif yang belajar dengan pembelajaran model *Mind Mapping*.

A₁B₂: Kelompok siswa yang memiliki sikap positif yang belajar dengan pembelajaran model *Numbered Head Together*.

A₂B₂: Kelompok siswa yang Memiliki sikap negatif yang belajar dengan pembelajaran model *Numbered Head Together*.

3.1.2 Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu penelitian pendahuluan dan pelaksana penelitian. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi pendahuluan ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas yang akan dijadikan sebagai populasi kemudian digunakan sebagai sampel dalam penelitian.
2. Menetapkan sampel dalam penelitian yang dilakukan dengan cara teknik *cluster random sampling*.
3. Membuat angket untuk memperoleh data sikap siswa terhadap mata pelajaran.
4. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
5. Pertemuan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama yaitu 8 kali pertemuan, tiap pertemuan 2 x 45 menit.

6. Melaksanakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Langkah-langkah dalam penerapan sebagai berikut :

Tabel 4. Langkah-langkah Pembelajaran *Mind Mapping*

No	Langkah-langkah Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>
1.	mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep
2	mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama.
3	menempatkan ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut.
4	mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.
5	berpikir bersama untuk memahami secara menyeluruh materi yang dipelajari.

7. Melaksanakan model pembelajaran *Numbered Head Together*

Langkah-langkah dalam penerapan sebagai berikut :

Tabel 5. Langkah-Langkah Pembelajaran *Numbered Head Together*

No	Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>
1	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang dan memberi siswa nomor. Hshshnx
2	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan dapat diambil dari materi pelajaran tertentu yang memang sedang di pelajari, dalam membuat pertanyaan usahakan dapat bervariasi.
3	Guru memberikan bimbingan bagi kelompok siswa yang membutuhkan
4	Guru menyebutkan salah satu nomor
5	Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

8. Melakukan tes akhir (*posttest*).
9. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri atas 4 kelas dengan jumlah total 158 siswa dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 6. Jumlah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XA	34
2	XB	34
3	XC	34
4	XD	34
Jumlah		136

Sumber : Tata usaha SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008: 118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *clutser random sampling*. Teknik ini memilih sampel bukan didasarkan individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subyek yang secara alami berkumpul bersama (Sukardi, 2003: 61). Sampel ini diambil dari populasi sebanyak 4 kelas yaitu XA, XB, XC, XD.

Dari hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas XA dan XB sebagai sampel kemudian kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan

kelas eksperimen dan kelas kontrol . dari hasil undian diperoleh kelas XB sebagai kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Mind Mapping* dan kelas XA sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran *Numbered Head Together*.

Kelas XB dan XA merupakan kelas yang mempunyai rata- rata kemampuan akademis yang sama karena dalam pendistribusian siswa tidak dikelompokkan kedalam kelas unggulan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 siswa yang tersebar dalam dua kelas yaitu XB sebanyak 34 siswa yang merupakan kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Mind Mapping*, dan XA juga sebanyak 34 siswa merupakan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran *Numbered Head Together*.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 60) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (*independen*), variabel terikat (*dependen*) dan variabel moderator.

3.3.1 Variabel bebas (*independen*)

Variabel bebas dilambangkan dengan X adalah variabel penelitian yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran *Mind Mapping* sebagai kelas Eksperimen dilambangkan dengan XB dan pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai kelas kontrol dilambangkan dengan XA

3.3.2 Variabel terikat (*dependen*)

Variabel terikat dengan lambang Y adalah variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain, sehingga sifatnya bergantung pada variabel yang lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen (Y1) dan hasil belajar kontrol (Y2)

3.3.3 Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Diduga sikap terhadap mata pelajaran mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hasil belajar ekonomi hubungan melalui pembelajaran *Mind Mapping* dan *Numbered Head Together*.

3.4 Definisi Konseptual Variabel

3.4.1 Model pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan suatu model pembelajaran dengan teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Dengan adanya peta pikiran, keterlibatan antara memadukan dan mengembangkan potensi otak yang dimiliki oleh seseorang akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, secara tertulis maupun secara verbal. Model pembelajaran *mind mapping* menggunakan kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya untuk memudahkan otak dan menyerap informasi yang diterima. Dengan adanya model pembelajaran

mind mapping proses belajar mengajar menjadi menyenangkan, siswa menjadi aktif dan kreatif.

3.4.2 Model pembelajaran *Numbered Head Together*

Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran dimana siswa membentuk suatu kelompok heterogen guna membahas suatu khusus dari materi pembelajaran. Pada proses pembelajaran *Numbered Head Together* siswa dapat aktif, dapat mampu bekerja sama antar teman dan siswa memiliki rasa tanggung jawab, baik tanggung jawab individu maupun tanggung jawab kelompok. Dalam model pembelajaran ini guru tidak menjadi pusat pembelajaran melainkan siswa yang menjadi pusat pembelajaran, karena siswa dituntut untuk menjadi aktif dan kreatif dalam memecahkan khusus yang diberikan oleh guru.

3.4.3 Hasil Belajar Ekonomi

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi belajar yang mengubah tingkah laku seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu yang terlihat dari hasil belajar adalah nilai tes yang telah diikuti siswa dalam proses belajar. Hasil belajar memiliki arti penting dalam proses belajar hal ini dikarenakan hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan atau tidaknya suatu proses tersebut.

3.4.4 Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran

Sikap siswa terhadap mata pelajaran dapat dibagi menjadi dua yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif bisa terjadi apabila seorang

guru menerapkan proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan, sehingga siswa sangat tertarik untuk mengikuti mata pelajaran yang dipegang guru tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sikap negatif terhadap mata pelajaran terjadi apabila saat proses belajar mengajar guru bersikap galak dan menyinggung siswa sehingga menyebabkan siswa tidak tertarik pada guru tersebut yang mengakibatkan siswa tidak menyukai mata pelajaran yang dipegang guru itu. Sikap siswa yang sangat kreatif, aktif dan berani untuk mengemukakan pendapat bisa diberi penghargaan seperti pujian atau barang, sehingga hal ini memotivasi atau melatih siswa untuk bersikap positif terhadap mata pelajaran tersebut.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Hasil Belajar

Hasil belajar Ekonomi adalah hasil belajar siswa yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar dan tindak mengajar pada mata pelajaran ekonomi, untuk mengetahui hasil belajar yang diukur dengan tes hasil belajar

Tabel 7. Instrumen Penelitian Hasil Belajar

Kopetensi Dasar	Indikator	Sub Indikator	Sekala Pengukuran
1. Mengidentifikasi Kebutuhan Manusia	1. Mendeskripsikan pengertian kebutuhan 2. Mendeskripsikan jenis-jenis kebutuhan 3. Mengidentifikasi hal-hal yang memengaruhi kebutuhan.	1. Pengertian kebutuhan 2. Macam-macam kebutuhan 3. Hal-hal yang mempengaruhi kebutuhan	Soal no 2,4,6,7,9,10, 13, 14, 15.

Lanjutan

Kopetensi Dasar	Indikator	Sub Indikator	Sekala Pengukuran
	4. Mengidentifikasi pengertian benda pemuas kebutuhan. 5. Mendeskripsikan macam-macam benda pemuas kebutuhan 6. Mendeskripsikan kegunaan benda pemuas kebutuhan.	4. Pengertian benda pemuas kebutuhan 5. Macam-macam benda pemuas kebutuhan 6. Kegunaan benda pemuas kebutuhan	
2. Mendeskripsikan berbagai sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas.	1. Mendeskripsikan pengertian kelangkaan. 2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kelangkaan. 3. Mengidentifikasi pengalokasian sumber daya yang mendatangkan manfaat bagi rakyat banyak. 4. Bersikap rasional dalam menyikapi berbagai pilihan.	1. Pengertian kelangkaan 2. Penyebab kelangkaan 3. Penentuan alokasi sumber daya ekonomi 4. Sikap rasional dalam memenuhi kebutuhan	Soal no 1,5,11,12,17,18,19,24,35
3. Mengidentifikasi masalah pokok ekonomi, yaitu tentang apa, bagaimana dan untuk siapa barang diproduksi	1. Mendeskripsikan barang apa yang diproduksi. 2. Mendeskripsikan bagaimana cara memproduksi barang. 3. Mendeskripsikan untuk siapa barang diproduksi.	1. Barang apa yang akan diproduksi dan berapa jumlahnya. 2. Bagaimana cara memproduksi barang. 3. Untuk siapa barang tersebut diproduksi	Soal no 8,20,25,27,36,38,39,40,44,
4. Mengidentifikasi hilangnya kesempatan pada tenaga kerja bila	1. Membedakan biaya sehari-hari dengan biaya peluang	1. Pengertian biaya sehari-hari dan biaya peluang	Soal no 21,26,28,29,30,31,32,37,45

Lanjutan

Kopetensi Dasar	Indikator	Sub Indikator	Sekala Pengukuran
4. melakukan produksi di bidang lain	2. Menggambar kurva kemungkinan produksi	2. Kurva kemungkinan produksi	
5. Mengidentifikasi sistem ekonomi untuk memecahkan masalah ekonomi	1. Mendeskripsikan pengertian sistem ekonomi. 2. Mendeskripsikan ciri-ciri, kebaikan dan keburukan sistem ekonomi tradisional. 3. Mendeskripsikan ciri-ciri, kebaikan dan keburukan sistem ekonomi pasar. 4. Mendeskripsikan ciri-ciri, kebaikan dan keburukan sistem ekonomi komando. 5. Mendeskripsikan ciri-ciri, kebaikan dan keburukan sistem ekonomi komando. 6. Mendeskripsikan ciri-ciri, kebaikan dan keburukan sistem ekonomi campuran	1. Pengertian sistem ekonomi 2. Sistem ekonomi tradisional 3. Sistem ekonomi pasar 4. Sistem ekonomi komando 5. Sistem ekonomi campuran	Soal no 3,16,22,23,33,34,41,42,43

3.5.2 Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran

Sikap siswa terhadap suatu objek secara tidak langsung akan tercerminkan dari bagaimana tindakan yang dilakukan siswa terhadap objek tersebut.

Apabila objek dianggap menarik maka muncul tindakan menyenangkan objek dan siswa akan melakukan berbagai hal positif terhadap objek, namun sebaliknya ketika objek tersebut dirasa kurang menarik maka rasa tidak

senang yang akan timbul dan mendorong siswa melakukan tindakan yang bersifat negatif.

Tabel 8. Instrumen Penelitian Sikap siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sekala Pengukuran
Sikap siswa terhadap mata Sikap merupakan organisasi pendapatan, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif tetap, yang disertai adanya perasaan tertentu	1. Kognisi	1. Keyakinan 2. Pandangan terhadap objek 3. Pengetahuan	Soal no 2,3,5,9,10,13,19, 25,36,41,44
	2. Afeksi	1. Reaksi yang menunjukkan rasa senang Reaksi yang menunjukkan rasa tidak senang belajar	Soal no 4,7,8,11,14, 15,16,17,18, 21,23,28,29, 31,34,35,37, 39,42,43,45
	3. Kecenderungan	1. Besarnya kecenderungan bertindak atau berprilaku 2. Kecilnya kecenderungan bertindak atau berprilaku	Soal no 1,6,12,20, 22,24,26,27, 30,32,38,40,

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik- teknik sebagai berikut :

1.6.1 Tes Hasil Belajar

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ekonomi siswa setelah diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran *Mind Mapping* dan *Numbered Head Together*

3.6.2 Angket

Menurut Sugiyono (2011: 199) kuesioner/angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi atau data mengenai sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar dan angket. instrumen berupa angket diberikan sebelum penelitian dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Instrumen berupa tes diberikan setelah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar ekonomi siswa. Sebelum tes akhir diberikan maka terlebih dahulu di adakan uji coba tes atau instrumen untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya. Tes hanya dapat melakukan fungsinya dengan cermat. Validitas adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi 2003: 122). Validitas dalam penelitian ini digunakan sebagai alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Untuk menguji validitas instumen soal digunakan *Korelasi Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n + Jumlah sampel yang diteliti

X = Jumlah skor X

Y = Jumlah skor Y

Dengan kriteria pengujian jika *hitung r* > *tabel r* dengan $\alpha=0,05$ dan $dk= n$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila *hitung r* < *tabel r* maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil Perhitungan validitas angket terhadap pada lampiran. Dalam perhitungan uji validitas angket sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi dari 40 item pertanyaan terdapat 5 item yang tidak valid yaitu item soal nomor 3,6,9,22 dan 35. Sedangkan dalam uji validitas soal tes hasil belajar lampiran 11 dari 45 soal terdapat 5 item yang tidak valid yaitu item nomor 2,14, 19, 21 dan 36. Kemudian item yang tidak valid di drop.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Sifat reliabel (keterandalan) dari sebuah alat ukur berkenaan dengan kemampuan alat ukur tersebut memberikan hasil yang konsisten dan stabil. Trochim dalam Rasyid dan Mansyur (2008:147) mengatakan bahwa terminology reliabilitas berarti “pengulangan” atau konsistensi. Pengukuran adalah hal yang disarankan untuk memenuhi reliabilitas atau keajegan walau dilakukan secara berulang – ulang.

Hal ini juga dikemukakan oleh (Sukardi , 2003: 126) suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai realibilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak di ukur. Ini berarti semakin reliable suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil

yang sama ketika dilakukan kembali. Penelitian ini menggunakan dua uji reliabilitas yaitu uji reliabilitas angket untuk mengukur sikap siswa terhadap mata pelajaran dan uji reliabilitas tes untuk mengukur hasil belajar.

Uji reliabilitas tes menggunakan rumus K- R. 21, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{(n)(S_t^2)} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas internal seluruh instrumen
 n = jumlah item dalam instrumen
 M_t = means skor total
 S_t^2 = varians total
 (Sudijono, 2008: 258)

sedangkan untuk mengukur angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum t_b^2}{t_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya soal
 $\sum t_b^2$ = Jumlah varians butir
 t_t^2 = Varians total
 (Arikunto, 2008: 109)

Besarnya reliabilitas dikategorikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 9. Tingkatan Besarnya Reliabilitas

Antara 0,800 sampai 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai 0,599	Cukup
Antara 0,200 sampai 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,1999	Sangat rendah

Suharsimi Arikunto (2006: 276)

Kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

Hasil perhitungan uji korelasi reliabilitas soal post-test dan angket adalah sebesar 0,916 dan 0,850 berarti instrumen soal dan angket tergolong memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

3.7.3 Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran merupakan alat analisis instrument yakni soal. Soal yang dibuat sebagai instrument diidentifikasi terlebih dahulu apakah soal yang diberikan merupakan soal yang baik, kurang baik dan soal yang jelek sehingga dengan menganalisis soal diperoleh informasi tentang kejelasan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan (Arikunto, 2007: 207)

Adapun rumus yang untuk mencari taraf kesukaran adalah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

- P = indeks kesukaran
- B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar
- JS = jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Menurut Arikunto (2007: 210) klasifikasi kesukaran:

- Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

Hasil perhitungan tingkat kesukaran pada soal post-test pilihan ganda yaitu soal pilihan ganda dari 45 item soal terdapat 2 soal tergolong muda dan sisanya memiliki tingkat kesukaran sedang.

3.7.4 Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan Suatu soal untuk membedakan anantara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Daya beda soal dicari dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D	= daya beda soal
J	= jumlah peserta tes
JA	= banyaknya peserta kelompok atas
JB	= banyaknya peserta kelompok bawah
BA	= banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar
BB	= banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu benar

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} \quad = \text{proporsi kelompok atas yang menjawab benar}$$

$$P_B = \frac{B_B}{J_B} \quad = \text{proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar}$$

Klasifikasi daya beda:

D = 0,00	0,20 = jelek (<i>poor</i>)
D = 0,20	0,40 = cukup (<i>satisfactory</i>)
D = 0,40	0,70 = baik (<i>good</i>)
D = 0,70	1,00 = baik sekali (<i>excellent</i>)
D = negatif	= semuanya tidak baik, semua butir soal yang mempunyai nilainya negatif sebaiknya dibuang saja.

(Arikunto, 2008: 218)

Hasil perhitungan daya beda soal menggunakan bantuan aplikasi komputer yaitu *Simpel Pass* sebagai berikut; dari 45 item soal pilihan ganda terdapat 6

item soal tergolong jelek, dan terdapat 10 item soal yang tergolong cukup ,
Selengkapnya 29 item soal adalah tergolong baik dan sangat baik.

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan statistik inferensial dengan teknik statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya asumsi data harus normal dan homogen, sehingga perlu uji persyaratan yang berupa uji normalitas dan homogenitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Berdasarkan sampel yang akan di uji hipotesisnya, apakah berdistribusi normal atau sebaliknya, uji ini disebut uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* yang rumusnya sebagai berikut:

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan :

L_o = harga mutlak besar

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

Kriteria pengujian adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan huruf signifikansi 0.05 maka variabel tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya. (Sudjana, 1996: 467).

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas sampel untuk mengetahui seragam (homogen) tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel

penelitian berangkat dari kondisi yang sama, pengujian homogenitas data dilakukan dengan *uji Bartlett* yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Data dikelompokkan untuk menentukan frekuensi varians dan jumlah kelas.
2. Membuat tabel uji Bartlett seperti tersebut di bawah ini :

Harga-harga yang perlu untuk uji Bartlett.

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_k^2$$

Tabel 10. Bantu Bartlett

Sampel ke	Dk	1/dk	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	$(dk) \text{Log } S_i^2$
1	n_1-1	$1/(n_1-1)$	S_1^2	$\text{Log } S_1^2$	$(n_1-1) \text{Log } S_1^2$
2	n_2-1	$1/(n_2-1)$	S_2^2	$\text{Log } S_2^2$	$(n_2-1) \text{Log } S_2^2$
...
K	n_k-1	$1/(n_k-1)$	S_k^2	$\text{Log } S_k^2$	$(n_k-1) \text{Log } S_k^2$

Di mana:

n_i : frekuensi kelas ke-i

S_i : variansi kelas ke-i

3. Menguji variansi gabungan dan dua sampel

$$S^2 = \frac{(n_i-1) S_i^2}{n_i-1}$$

4. Menghitung satuan B

$$B = (\text{Log } S_i^2) (n_i - 1)$$

5. Menghitung χ^2 dengan rumus

$$\chi^2 = (in 10) (B - (n_i - 1) \text{Log } S_i^2)$$

6. χ^2 hitung dengan χ^2 tabel peluang $(1-x)$ dan $dk=(k-1)$ apabila χ^2 tabel maka data berdistribusi homogen

Ketentuan yang berlaku bahwa jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data sampel akan homogen, dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data sampel tidak akan homogen, dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk $(n_1-1; n_2-1)$.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 T-tes Dua Sample Independen

Dalam penelitian ini Pengujian hipotesisi komparatif dua sampel independen digunakan rumus t-test. Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesisi komparatif dua sampel independen yakni rumus separated varian dan pooled varian. (separated varian)

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \quad (\text{separated varian})$$

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (\text{pooled varian})$$

Keterangan :

X_1 = rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

X_2 = rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol

S_1^2 = varian total kelompok 1

S_2^2 = varian total kelompok 2

n_1 = banyaknya sampel kelompok 1

n_2 = banyaknya sampel kelompok 2

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu:

- 1) Apakah ada dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
- 2) Apakah varian data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varian.

Untuk menjawab pengujian homogenitas varian.. Berdasarkan dua hal diatas maka berikut ini berikan petunjuk untuk memilih rumus t-test.

- 1) Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varian homogen, maka dapat menggunakan rumus t-test baik separated varian maupun pooled varian untuk melihat harga t-tabel maka digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$
- 2) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varian homogen dapat digunakan rumus t-test dengan pooled varians, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$
- 3) Bila $n_1 = n_2$ dan varian tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan pooled varian maupun separated varian dengan $dk = n_1 - 1 + n_2 - 1$, jadi bukan $n_1 + n_2 - 2$
- 4) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varian tidak homogen, untuk itu digunakan rumus tes separated varian, harga t sebagai pengganti harga t-tabel hitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk = (n_1 - 1)$ dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.

3.9.2 Analisis Varian Dua Jalan

Anava atau analisis dua jalan yaitu sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai. Anava memiliki beberapa kegunaan antara lain untuk mengetahui antar variabel manakah yang mempunyai perbedaan secara signifikan, dan variabel-variabel manakah yang berinteraksi satu sama lain. Penelitian ini menggunakan Anava dua jalan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan dua model pembelajaran serta perbedaan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Tabel 11. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	F _o	p
Antara A	$JKA = \frac{(\sum_{i=1}^{n_A} x_{iA})^2}{n_A} - \frac{(\sum_{i=1}^N x_T)^2}{N}$	A-1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_{dA}}{MK_{AB}}$	
Antara B	$JKB = \frac{(\sum_{i=1}^{n_B} x_{iB})^2}{n_B} - \frac{(\sum_{i=1}^N x_T)^2}{N}$	B -1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_{dB}}{MK_{AB}}$	
Antara AB (Interaksi)	$JK_{AB} = \sum_{i=1}^J \frac{(\sum_{j=1}^k x_{ij})^2}{n_B} - \frac{(\sum_{i=1}^J \sum_{j=1}^k x_{ij})^2}{N}$ $JK_{AB} = JKA - JKB$	dbA x dbB (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{dAB}}{MK_{AB}}$	
Dalam (d)	$JK(d) = JK_{\underline{A}} - JK_{\underline{B}} - JK_{\underline{AB}}$	dbT -dbA -dbB -dbAB	$\frac{JK}{db}$		
Total (T)	$JKT = XT^2 - \frac{(\sum_{i=1}^N x_T)^2}{N}$	N - 1 (49)			

Keterangan :

JK_T	= jumlah kuadrat total
JK_A	= jumlah kuadrat variabel A
JK_B	= jumlah kuadrat variabel B
JK	= jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B
$JK_{(d)}$	= jumlah kuadrat dalam
MK_A	= mean kuadrat variabel A
MK_B	= mean kuadrat variabel B
MK_{AB}	= mean kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B
$MK_{(d)}$	= mean kuadrat dalam
F_A	= harga F_o untuk variabel A
F_B	= harga F_o untuk variabel B
F_{AB}	= harga F_o untuk variabel interaksi antara variabel A dengan variabel B

(Arikunto 2013: 429).

Tabel 12. Cara Untuk Menentukan Kesimpulan Hipotesis Anava

Jika $F_o > F_t$ 1%	Jika $F_o > F_t$ 5%	Jika $F_o < F_t$ 5%
1. harga F_o yang diperoleh sangat signifikan	1. harga F_o yang diperoleh signifikan	1. harga F_o yang diperoleh tidak signifikan
2. ada perbedaan mean secara sangat signifikan	2. ada perbedaan mean secara signifikan	2. tidak ada perbedaan mean secara sangat signifikan
3. hipotesis nihil (H_o) ditolak	3. hipotesis nihil (H_o) ditolak	3. hipotesis nihil (H_o) diterima
4. $p < 0,01$ atau $p = 0,01$	4. $p < 0,01$ atau $p = 0,01$	4. $p < 0,01$ atau $p = 0,01$

(Arikunto, 2013: 451)

3.9.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan empat pengujian hipotesis, yaitu:

Rumusan Hipotesis 1:

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Rumusan Hipotesis 2:

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Rumusan Hipotesis 3:

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 < \mu_2$$

Rumusan hipotesis 4:

$$H_o: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah;

Tolak H_o apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_o apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hipotesis 1 dan 4 diuji dengan menggunakan rumus analisis varian dua jalan

Hipotesis 2 dan 3 diuji menggunakan rumus t-test dua sampel independen

(pooled varian)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Hal ini dibuktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menyebutkan adanya perbedaan kedua model dengan kata lain, bahwa perbedaan hasil belajar siswa dapat terjadi karna adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar menggunakan pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran yang diajar menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* maka akan sangat antusias dan senang dalam mengikuti pembelajaran dikelas. dikarenakan dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa dituntut untuk belajar menyampaikan materi

kepada peserta didik lainnya, maka siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran akan selalu ingin tampil terbaik saat menyampaikan materi kepada peserta didik lainnya, ia akan belajar dengan sungguh- sungguh sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

3. Rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar menggunakan pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan pembelajaran *Numbered Heads Together* bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap matapelajaran ekonomi. Pada model pembelajaran *Mind Mapping* dikarenakan siswa secara individu bisa mengeluarkan ide-ide pikiran kreatifitas siswa dalam membuat caatan kecil. Siswa berinteraksi dan bekerjasama satu dengan yang lain, sehingga siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran akan semakin bersemangat dalam memahami materi dengan mengajarkan dan membantu teman pasangannya yang belum paham, sehingga siswa yang awalnya malas-malasan dalam pembelajaran dengan sendirinya akan lebih giat lagi dalam belajar dikarenakan dia mempunyai tugas untuk bisa menjelaskan kepada teman pasangannya, hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.
4. Tidak ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran Ekonomipada siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang studi perbandingan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan *Numbered Heads Together* dengan memperhatikan sikap terhadap mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandarlampung tahun ajaran 2016/2017”, maka peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Sekolah hendaknya memberikan pengetahuan tambahan kepada guru- guru melalui pelatihan metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebaiknya guru mata pelajaran ekonomi lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan bervariasi, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
3. Penggunaan optimal pada model pembelajaran *Mind Mapping* dan model pembelajaran *Numbered Heads Together* berdampak lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran kontekstual atau ceramah.
4. Interaksi optimal antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa harus tercipta pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sebagai salah satu cara dalam membangun karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, R. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ana Risa Octa, (2013) *Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Antara Pembelajaran Model Mind Mapping Dan Model Group Investigation Dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPS Terpadu*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- AnitaLie. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Press
- Bobby De Porter dan Mike Hernacki, 2005. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Budingsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Gramedia: Jakarta
- Dimiyati, Mujiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harminto, Sri Faridli, Miftah & Tarnieredja, Tukiran. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Alfabeta: Bandung
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Isjoni, H. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jihad, Asep Dan Haris, Abdul . 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kiranawati. 2007. *Model Example Non Example*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kurniawati, Ulfiana. 2011. *Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu (Ekonomi) Antara Siswa yang Dibelajarkan Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping dan Siswa yang Dibelajarkan dengan Metode Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review(SQ3R) Pada Siswa Kelas VII SMP5 Bandar Lampung*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Lie. 2004. *Cooperatif Learning Memperaktekkan Cooperatif Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- _____. 2007. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang- Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo
- Purnamasari Ana (2015) *Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dan Talking Stick Dengan Memperhatikan Sikap Terhadap Mata Pelajaran*. Bandar Lampung. Universitas Lampung
- Rachma, Ayu (2012). *Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dan Model Pembelajaran Makea Match Kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Rasyid, Harun dan Mansur. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Refriyona Agnestia, (2015) *Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share(TPS) dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Riyanto, Yatmi (2012). *Pradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Impelementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana
- Siregar, Eveline. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sudarman, Ari. 2004. *Teori Ekonomi Mikroedisi 4*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjarwo. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Rajo Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarwo, dkk. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: CV. MandarMaju
- Susanti 2012 *Pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur TP 2011/2012*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Tapantoko Agung Aji (2011) *Penggunaan Metode Mind Map (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Depok*. Universitas Negri Yogyakarta.
- Taniredja, Tukiran. Faridli, Efi Miftah, dan Harmianto, Sri. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Tryan, Antin. 2008. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT). Tersedia; <http://iqbal.com/2017>
- Tryana, Antin. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT)*. (<http://Alt.Red/clnetwork/numbered.htm>), diakses tanggal 29 juni 2016.
- Undang-Undang RI No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara

Walgito, Bimo. 2002, *Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi

Wahyuni Ratih Ida, (2012) *Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD Dan Make a Match Dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Ajaran 2011/2012*. Bandar Lampung.Universitas Lampung.

Wahyu Zatnika, 2013 *Perbedaan Hasil Belajar IPS Terpadu Antara Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Toghether (NHT) dan Snowball Throwing (ST) dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran pada Siswa Kelas VIII di SMP YP 17 Baradatu Way Kanan Tahun Pelajaran 2012/2013*. Bandar Lampung.Universitas Lampung.

<http://belajarpsikologi.com/macam-macam-teori-belajar/diakses> pada tanggal 29 Juni

2016)